



ANALISIS POTENSI WILAYAH DALAM PEMANFAATAN BONUS DEMOGRAFI DI KABUPATEN GORONTALO

Syamsul¹
Syaiful Pakaya²

Universitas Ichsan Gorontalo Indonesia¹²

e_mail: syamsul@unisan.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this study is the availability of regional potential data in Gorontalo District and to prove the potential of the region can be used as a basis for the utilization of demographic bonuses in Gorontalo District. This study uses a combination analysis method, which consists of quantitative data analysis, using Location Quotient (LQ) and Shift Share analysis, and qualitative data analysis. The location of the study was conducted in Gorontalo District using time series data from 2012 to 2016. The main data source used was ADHK GRDP in 2010, the 15 year old population who worked based on business fields and unproductive population data (0-14 and 65 years and above) and productive (15-64 years). The results of the study show that there are 8 (eight) business sector sectors that become the economic base in Gorontalo District. Of the 8 (eight) base sectors there are only 4 (four) business sector sectors that have competitive advantages that can be used as opportunities in utilizing demographic bonuses through employment.

Keywords: *Regional Potential, Bonus Demography*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah tersedianya data potensi wilayah di Kabupaten Gorontalo dan untuk membuktikan potensi wilayah dapat dijadikan dasar dalam pemanfaatan bonus demografi di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analisis kombinasi (*mixed method*) yang terdiri dari analisis data kuantitatif yaitu menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, dan analisis data kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sumber data utama yang digunakan adalah PDRB ADHK Tahun 2010 penduduk umur 15 tahun yang bekerja berdasarkan lapangan usaha dan data penduduk tidak produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas) dan produktif (15-64 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 (delapan) sektor lapangan usaha yang menjadi basis ekonomi di Kabupaten Gorontalo. Dari 8 (delapan) sektor basis hanya terdapat 4 (empat) sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dijadikan peluang dalam pemanfaatan bonus demografi melalui penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: *Potensi Wilayah, Bonus Demografi*

PENDAHULUAN

Fenomena Bonus Demografi dicirikan dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 70 persen sedangkan 30 persen penduduk penduduk usia non produktif (usia kurang dari 15 tahun dan usia di atas 65 tahun). yang akan terjadi pada tahun 2020-2030. Pertumbuhan penduduk usia produktif ini menandakan bahwa semakin menurunnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk usia tida produktif terhadap usia produktif. Dengan kondisi tersebut tentunya memberikan kesempatan yang besar dalam menikmati bonus demografi, sekaligus menjadi jendela peluang dalam mendorong pembangunan yang lebih tinggi. Kesempatan menikmati bonus demografi yang terjadi secara nasional tidak lain disebabkan dari akumulasi pertumbuhan pendudukn usia produktif, akan tetapi manfaat bonus demografi belum tentu sama yang dialami setiap

penduduk di seluruh provinsi, kabupaten/kota di Indonesia, seperti halnya yang terjadi di kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar dan jumlah penduduk terbanyak di bandikan kabupaten/kota yang ada di provinsi Gorontalo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (BPS Kabupaten Gorontalo dalam angka 2011-2015), dimana jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 360.400 jiwa meningkat menjadi 370.441 jiwa pada tahun 2015. Selain itu jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Gorontalo dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Gorontalo Tahun 2011-2015

Tahun	Kab.Gorontalo		
	0-14	15-64	65-75+
2011	108,666	237,656	14,078
2012	107,758	240,671	14,717
2013	106,938	243,454	15,389
2014	106,177	245,896	16,076
2015	105,488	248,153	16,800

Sumber: BPS Kabupaten Gorontalo dalam angka 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan penduduk umur 0-14 tahun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemudian, penduduk umur 15-64 tahun cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar, begitupun dengan penduduk umur 65-75+ tahun juga ikut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih besar di dibandingkan dengan penduduk umur 0-14 tahun dan 65-75+ tahun. Sehingga terjadi penurunan rasio ketergantungan (*dependent ratio*) tidak produktif terhadap penduduk produktif. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) jika tidak mampu terserap di berbagai lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja melalui wirausaha, maka akan melahirkan pengangguran dan kemiskinan di kabupaten Gorontalo, sebaliknya jika dimanfaatkan dengan baik maka akan mendorong pembangunan ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo memiliki peluang yang sama dengan kabupaten lainnya yang ada di Indonesia dalam menikmati bonus demografi, jika dilakukan dengan perencanaan pembangunan yang baik, khususnya dalam memaksimalkan potensi wilayah dengan mengidentifikasi dan mendeteksi potensi-potensi wilayah yang menjadi sektor unggulan.

Selain itu, Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan terlihat hanya berada pada 5 (lima) lapangan pekerjaan, yaitu (1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan sebesar 61.512, (2) Industri pengolahan sebesar 17.775, (3) Perdagangan besar, eceran, Rumah makan, dan hotel sebesar 29.533, (4) Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan sebesar 27.542, (5) Lainnya sebesar 21.263. Jumlah penduduk yang bekerja masih lebih banyak berada pada sektor primer (pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan) ketimbang di sektor lain. Artinya bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar di Kabupaten Gorontalo masih berada di sektor primer. Oleh karena itu, melihat potensi yang ada di Kabupaten Gorontalo tentu masih banyak sektor lapangan usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-

kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Dipihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2003).

Pertumbuhan penduduk yang makin cepat tersebut, mengundang banyak masalah sehingga teori-teori kependudukan kemudian berkembang dengan pesatnya, pengemuka-pengemuka teori pada dasarnya bertitik tolak pada masalah kependudukan dalam kaitannya dengan masalah ekonomi, etik, agama, pertahanan/politik dan sebagainya (Mantra, 2003). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad dalam Rosyetti, 2009).

Indonesia's Intergovernmental Transfer; Respons on Future Demographic and Urbanization Shifts (2011) menjelaskan bahwa bonus demografi, atau sering juga disebut dengan istilah *demographic dividend* atau *demographic gift*, dapat diartikan sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil dari proses penurunan fertilitas jangka panjang.

Bonus Demografi merupakan *demographic dividend* atau *demographic gift* dalam jangka waktu 15 tahun kedepan setelah mereka ikut Keluarga Berencana memberikan sumbangan terhadap penurunan *Dependency Ratio*. Karena tenaga produktif bebannya terhadap tenaga non produktif akan semakin kecil. Kondisi ini tentu akan memberikan dampak terhadap beban pemerintah dan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas masyarakat (Konadi, dkk, 2011).

Bonus demografi adalah peluang (*window of opportunity*) yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya. Di Indonesia fenomena ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun lalu dipercepat oleh keberhasilan kebijakan kependudukan menurunkan tingkat fertilitas, meningkatkan kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga sekarang. Keberhasilan program (KB) selama berpuluh tahun sebelumnya telah mampu menggeser penduduk berusia di bawah 15 tahun (anak-anak dan remaja) yang awalnya besar di bagian bawah piramida penduduk Indonesia ke penduduk berusia lebih tua (produktif 15-64 tahun) (Noor, 2015).

Bonus Demografi merupakan *The Window Of Opportunity* melalui kelahiran tercegah. Ibu-ibu akan banyak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan hal-hal yang bukan melahirkan dan merawat anak atau masa melahirkan dan merawat anak lebih pendek. Kenyataan ini akan berpengaruh secara signifikans terhadap peningkatan kesempatan keluarga untuk melakukan kegiatan produktif. Kegiatan produktif akan bermuara terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, yakni: (1) meningkatkan motivasi perempuan untuk masuk pasar kerja, (2) memperbesar peran perempuan, (3) tabungan masyarakat, dan (4) modal manusia (*human capital*) tersedia (Konadi, dkk, 2011).

Menurut Majdi, (2007) potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa di kembangkan lagi menjadi bentuk

yang lebih besar. Potensi wilayah berkaitan dengan kebermanfaatan sumber daya bagi wilayah bersangkutan maupun dalam kaitan dengan hubungan antar wilayah. Potensi wilayah merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi suatu wilayah tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sumber daya manusia ialah potensi manusia itu sendiri yang dapat mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam di permukaan bumi tersebar tidak merata, ada yang berlimpah dan ada pula yang minim akan sumber daya alam, bahkan ada yang tidak memiliki sama sekali. Hal ini menyebabkan terjadinya saling kebergantungan antarwilayah sehingga dibutuhkan adanya bentuk kerja sama, saling menghormati, dan saling membantu (Bakri, dkk, 2016).

Identifikasi potensi wilayah dilakukan dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (Bakri, dkk, 2016). *Location Quotient* (LQ) mengukur dan mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah. Selain itu, LQ juga merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian di suatu daerah. Sedangkan analisis *Shift Share* adalah salah satu alat analisis untuk mengidentifikasi sumber ekonomi dari sisi tenaga kerja atau pendapatan suatu wilayah tertentu. *Shift Share* ini berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misal perkembangan kabupaten terhadap provinsi atau provinsi terhadap nasional. Dengan *Shift Share* dapat diketahui perkembangan sektor-sektor dibanding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian disuatu wilayah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gorontalo. Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah (a) potensi wilayah yang terdiri dari sektor unggulan/basis dan pergeseran struktur ekonomi, (b) bonus demografi yang terdiri dari penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas). Data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2012 sampai 2016 dalam mencari potensi wilayah yang terdiri dari sektor unggulan/basis dan pergeseran struktur ekonomi di kabupaten Gorontalo. Variabel yang digunakan terdiri dari potensi wilayah dan bonus demografi. Sumber data utama yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010, penduduk umur 15 tahun yang bekerja berdasarkan lapangan usaha dan data penduduk tidak produktif (umur 0-14 dan 65 tahun ke atas) dan produktif (umur 15-64 tahun).

Adapun teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan langsung di lapangan. Studi dokumentasi, meliputi kegiatan pengambilan data berupa dokumen, laporan instansi pemerintahan terkait secara langsung, maupun mengakses data yang disediakan oleh situs resmi pemerintah daerah kabupaten Gorontalo, serta wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kombinasi (*mixed method*). Dalam model analisis kombinasi, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif sebagai penjelas lebih dalam tentang hasil analisis kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif menggunakan analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan PDRB Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016 terlihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.200,51	2.380,14	2.566,72	2.666,73	2.819,47
Pertambangan dan Penggalian	120,77	127,26	133,20	141,21	142,34
Industri Pengolahan	235,57	259,47	275,66	288,27	305,03
Pengadaan Listrik dan Gas	6,06	6,47	7,11	7,35	8,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,14	1,24	1,37	1,41	1,61
Konstruksi	871,67	914,95	986,13	1.084,55	1.155,23
Reparasi mobil dan motor	445,17	484,95	516,24	545,70	593,73
Transportasi dan Pergudangan	436,02	478,19	518,83	566,23	616,51
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	107,04	116,65	123,21	132,66	142,76
Informasi dan Komunikasi	166,85	180,31	195,00	214,16	231,48
Jasa Keuangan dan Asuransi	223,67	232,39	244,14	268,87	319,79
Real Estat	57,43	63,85	68,79	74,44	80,43
Jasa Perusahaan	4,17	4,42	4,59	4,85	5,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	310,90	328,75	355,78	369,07	369,18
Jasa Pendidikan	172,42	192,24	218,34	233,88	245,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	149,80	165,91	184,73	204,33	220,75
Jasa Lainnya	85,60	91,42	97,09	101,86	105,47
PDRB	5.594,78	6.028,61	6.496,90	6.905,55	7.362,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Kab. Gorontalo dalam Angka, 2013-2017

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.763,85	7.232,59	7.698,32	8.026,19	8.540,2
Pertambangan dan Penggalian	265,97	273,91	283,11	294,31	294,5
Industri Pengolahan	737,13	796,02	843,70	883,01	941,2
Pengadaan Listrik dan Gas	12,72	13,70	15,29	15,55	17,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,94	9,54	10,25	10,5	12,1
Konstruksi	2.136,49	2.290,42	2.470,12	2.711,44	2.849,3
Reparasi mobil dan motor	1.806,27	1.991,51	2.151,87	2.275,61	2.500,7
Transportasi dan Pergudangan	1.022,92	1.112,50	1.207,88	1.324,74	1.410,4
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	383,57	417,94	446,92	482,9	525,0
Informasi dan Komunikasi	495,65	538,65	587,23	644,77	710,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	675,93	710,31	742,57	817,9	968,8
Real Estat	337,57	367,40	396,25	428,83	464,5
Jasa Perusahaan	17,73	19,05	20,19	21,32	22,6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.685,04	1.783,31	1.906,73	1.978,49	1.976,6
Jasa Pendidikan	692,83	787,96	894,72	958,61	994,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	610,73	667,36	726,38	803,68	871,8
Jasa Lainnya	333,76	355,40	374,18	392,59	406,5
PDRB	17.987,10	19.367,57	20.775,71	22.070,44	23.507,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Gorontalo dalam Angka, 2012-2017

Nilai PDRB lapangan usaha terlihat bervariasi baik pada tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, dimana terdapat lapangan usaha yang memiliki nilai paling besar, seperti lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, kemudian lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha reparasi mobil dan motor, transportasi dan pergudangan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Jika melihat nilai PDRB tersebut dapat dikatakan bahwa lapangan usaha tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo. Untuk membuktikan bahwa apakah lapangan usaha mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kontribusi dan Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2012-2016

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016	Δ 2012-2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39,33	39,48	39,51	38,62	38,29	-1,04
Pertambangan dan Penggalian	2,16	2,11	2,05	2,04	1,93	-0,23
Industri Pengolahan	4,21	4,30	4,24	4,17	4,14	-0,07
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00
Konstruksi	15,58	15,18	15,18	15,71	15,69	0,11
Reparasi mobil dan motor	7,96	8,04	7,95	7,90	8,06	0,11
Transportasi dan Pergudangan	7,79	7,93	7,99	8,20	8,37	0,58
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	1,91	1,93	1,90	1,92	1,94	0,03
Informasi dan Komunikasi	2,98	2,99	3,00	3,10	3,14	0,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,00	3,85	3,76	3,89	4,34	0,35
Real Estat	1,03	1,06	1,06	1,08	1,09	0,07
Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	-0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,56	5,45	5,48	5,34	5,01	-0,54
Jasa Pendidikan	3,08	3,19	3,36	3,39	3,34	0,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,68	2,75	2,84	2,96	3,00	0,32
Jasa Lainnya	1,53	1,52	1,49	1,47	1,43	-0,10
PDRB	100	100	100	100	100	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Tabel 5. Kontribusi dan Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2012-2016

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016	Δ 2012-2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37,6	37,3	37,1	36,4	36,3	-1,27
Pertambangan dan Penggalian	1,5	1,4	1,4	1,3	1,3	-0,23
Industri Pengolahan	4,1	4,1	4,1	4,0	4,0	-0,09
Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,00
Konstruksi	11,9	11,8	11,9	12,3	12,1	0,24
Reparasi mobil dan motor	10,0	10,3	10,4	10,3	10,6	0,60
Transportasi dan Pergudangan	5,7	5,7	5,8	6,0	6,0	0,31
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	2,1	2,2	2,2	2,2	2,2	0,10
Informasi dan Komunikasi	2,8	2,8	2,8	2,9	3,0	0,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,8	3,7	3,6	3,7	4,1	0,36
Real Estat	1,9	1,9	1,9	1,9	2,0	0,10
Jasa Perusahaan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,4	9,2	9,2	9,0	8,4	-0,96
Jasa Pendidikan	3,9	4,1	4,3	4,3	4,2	0,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,4	3,4	3,5	3,6	3,7	0,31
Jasa Lainnya	1,9	1,8	1,8	1,8	1,7	-0,13
PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Kontribusi dari setiap lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016 terlihat cukup besar. Namun, jika melihat dari perkembangan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB dari tahun 2012-2016, dimana lapangan usaha yang memiliki nilai yang tinggi justru memberikan kontribusi yang negatif terhadap PDRB. Perkembangan Kontribusi PDRB Kabupaten Gorontalo dari tahun 2012-2016 lapangan usaha yang memberikan perkembangan kontribusi yang negatif yaitu, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -1,04, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar -0,23, lapangan usaha industri pengolahan sebesar -0,07, jasa perusahaan sebesar -0,01, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -0,54, dan jasa lainnya sebesar -0,10.

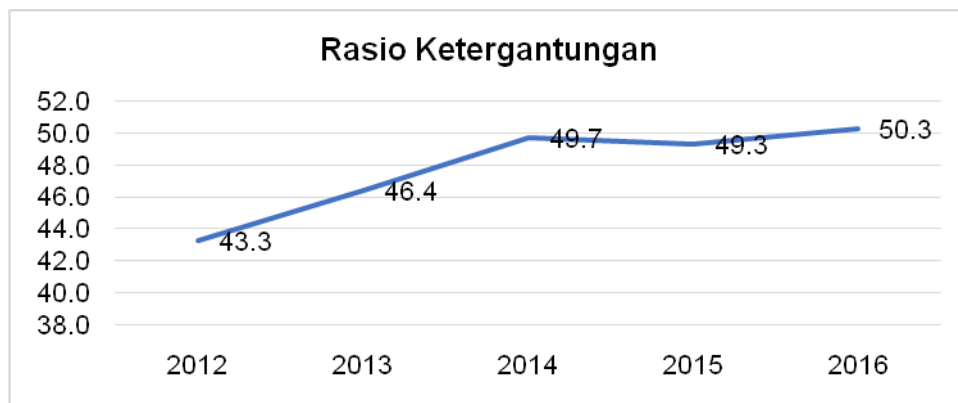
Pada tingkat provinsi lapangan usaha yang memberikan perkembangan kontribusi negatif dari tahun 2012-2016 yaitu, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -1,27, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar -0,23, lapangan usaha industri pengolahan sebesar -0,09, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -0,96, dan jasa lainnya sebesar -0,13. Dapat disimpulkan bahwa, perkembangan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB pada tingkat kabupaten lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB pada tingkat provinsi, meskipun sama-sama memiliki angka yang negatif.

Gambaran Kependudukan (Demografi) Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Gorontalo 2012-2016

Tahun	0-14 Tahun	(%)	15-64 tahun	(%)	65 tahun >	(%)	Jumlah	Rasio Ketergantungan
2012	99.346	25,6	271.056	69,8	17.961	4,6	388.363	43,3
2013	112.263	27,5	279.170	68,3	17.245	4,2	408.678	46,4
2014	106.174	28,8	245.893	66,8	16.082	4,4	368.149	49,7
2015	105.488	28,5	248.153	67,0	16.800	4,5	370.441	49,3
2016	109.013	29,2	248.129	66,5	15.714	4,2	372.856	50,3

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo dalam Angka, 2013-2017



Gambar 1. Rasio Ketergantungan di Kabupaten Gorontalo tahun 2013-2016

Penduduk dengan kelompok umur 15-64 tahun memiliki jumlah yang banyak dan berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini juga menandakan bahwa penduduk usia produktif jauh lebih besar di dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Namun, jika dilihat dari persentasenya (lihat gambar 5.1 lampiran) dari tahun ke tahun justru penduduk kelompok umur 14-64 tahun justru mengalami penurunan, hal ini nantinya akan berdampak terhadap rasio ketergantungan penduduk.

Rasio ketergantungan penduduk dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan, dikarenakan penduduk yang tidak produktif khususnya kelompok umur penduduk 0-14 tahun terus mengalami peningkatan sehingga rasio ketergantungan terus mengalami kenaikan. Dari tahun 2012 rasio ketergantungan sebesar 43,3 meningkat dengan cukup besar menjadi 50,3 di tahun 2016. Artinya, setiap penduduk usia produktif (14-64 tahun) menanggung 50 penduduk usia yang tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kab. Gorontalo Tahun 2012-2016

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Gorontalo tahun 2012-2016, menunjukkan bahwa lapangan usaha yang memiliki jumlah penduduk yang bekerja terbanyak adalah pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Namun, jika dilihat dari persentasenya dari tahun ke tahun justru lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel terus mengalami peningkatan, begitupun halnya dengan lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	58.864	39,6	53.187	37,6	67.319	43,0	61.512	39,0
Industri Pengolahan	24.316	16,4	21.359	15,1	25.772	16,4	17.775	11,3
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	21.198	14,3	22.499	15,9	23.065	14,7	29.533	18,7
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	17.622	11,9	19.075	13,5	17.837	11,4	27.542	17,5
Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas, Air, Bangunan, Transportasi, dan Keuangan)	26.705	18,0	25.151	17,8	22.745	14,5	21.263	13,5
Jumlah	148.71		141.271		156.738		157.625	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo dalam Angka, 2013-2017

Analisis *Loqation Quetion* (LQ) Kabupaten Gorontalo

Analisis *Loqation Quetion* (LQ) ini digunakan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Gorontalo yang dapat menjadi basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Hasil perhitungan LQ selama periode tahun 2012-2016, maka secara rata-rata dapat diidentifikasi bahwa sektor-sektor yang merupakan sektor basis (SB) adalah Delapan sektor berdasarkan lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif dimana nilai LQ > 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa ke 8 (delapan) lapangan usaha tersebut menunjukkan laju pertumbuhan lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Dengan demikian, sektor berdasarkan lapangan usaha tersebut merupakan sektor unggulan di daerah Kabupaten Boalemo dan sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Adapun hasil dari analisis *Loqation Quetion* (LQ) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis *Loqation Quetion* (LQ) nilai tambah PDRB Kab. Gorontalo tahun 2012-2016

LAPANGAN USAHA	Hasil Analisis LQ					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,05	1,06	1,07	1,07	1,06	1,06
Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,49	1,51	1,54	1,55	1,51
Industri Pengolahan	1,03	1,05	1,05	1,05	1,04	1,04
Pengadaan Listrik dan Gas	1,53	1,52	1,49	1,52	1,51	1,51
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,41	0,42	0,43	0,43	0,43	0,42
Konstruksi	1,31	1,28	1,28	1,29	1,30	1,29
Reparasi mobil dan motor	0,79	0,78	0,77	0,77	0,76	0,78
Transportasi dan Pergudangan	1,37	1,38	1,38	1,37	1,41	1,38
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	0,90	0,90	0,89	0,88	0,87	0,89
Informasi dan Komunikasi	1,08	1,08	1,07	1,07	1,05	1,07
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,06	1,05	1,06	1,06	1,06	1,06
Real Estat	0,55	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56
Jasa Perusahaan	0,76	0,75	0,73	0,73	0,72	0,74
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,59	0,59	0,60	0,60	0,60	0,60
Jasa Pendidikan	0,80	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,80	0,82	0,82	0,81	0,81
Jasa Lainnya	0,82	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Analisis Analisis *Shift Share* Kabupaten Gorontalo

Tabel 9. Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Gorontalo tahun 2012-2016

LAPANGAN USAHA	Kabupaten Gorontalo			
	2012-2016			
	Nij	Cij	Mij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	695,31	41,05	-97,40	638,95
Pertambangan dan Penggalian	38,16	8,61	-24,09	22,67
Industri Pengolahan	74,43	4,23	-7,07	71,60
Pengadaan Listrik dan Gas	1,91	-0,13	0,38	2,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,36	0,07	0,05	0,48
Konstruksi	275,43	-7,27	23,32	291,48
Reparasi mobil dan motor	140,66	-22,60	34,53	152,60
Transportasi dan Pergudangan	137,77	15,34	31,35	184,45
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	33,82	-3,75	6,61	36,69
Informasi dan Komunikasi	52,72	-7,76	21,19	66,15
Jasa Keuangan dan Asuransi	70,67	-0,80	28,28	98,16
Real Estat	18,15	1,41	3,96	23,52
Jasa Perusahaan	1,32	-0,27	-0,14	0,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	98,24	4,49	-41,61	61,11
Jasa Pendidikan	54,48	-1,95	22,24	74,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47,33	6,90	18,07	72,31
Jasa Lainnya	27,05	1,22	-7,62	20,65
TOTAL	1.767,82	38,80	12,04	1.818,67

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Hasil perhitungan *shif share* pada tabel 9 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Dampak Rill Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo (D_{ij}), bahwa selama kurun waktu Tahun 2012-2016, PDRB Kabupaten Gorontalo mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB Kabupaten Gorontalo tumbuh sebesar 1.818,67 miliar rupiah. Sedangkan perekonomian provinsi Gorontalo tumbuh sebesar 5.520,05 miliar rupiah. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan provinsi Gorontalo (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}), dan keunggulan kompetitif (C_{ij}). Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Gorontalo disumbangkan 4 (Empat) sektor yang terbesar nilainya.

Pengaruh Keunggulan Kompetitif (C_{ij}), menunjukkan bahwa nilai keunggulan kompetitif Kabupaten Gorontalo sebesar 38,80 miliar rupiah. Nilai ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo. Hal ini terlihat dari nilai sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha yang memiliki nilai yang positif. Dari 9 (sembilan) sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Gorontalo selama periode 2012-2016 telah menunjukkan tingkat kekompetitifan yang semakin tinggi terhadap sektor yang sama di tingkat perekonomian provinsi Gorontalo. Namun demikian bukan berarti bahwa secara keseluruhan perekonomian Kabupaten Gorontalo memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini karena masih terdapat sektor yang mempunyai nilai negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo.

Pengaruh Bauran Industri (*Industry Mix*) (M_{ij}), menunjukkan besarnya perubahan perekonomian wilayah akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo, yaitu sebesar 12,04 miliar rupiah. Nilai positif mengindikasikan bahwa komposisi sektor ekonomi lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Gorontalo cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh lebih cepat. Dari 6 sektor lapangan

usaha tersebut memiliki nilai negatif. Artinya, dampak dari bauran industri justru menurunkan nilai dari sektor-sektor lapangan usaha lainnya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo terhadap Kabupaten Gorontalo (N_{ij}) menunjukkan bahwa komponen pertumbuhan provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo sebesar 1.767,82 miliar rupiah. Namun, sebenarnya perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo sebesar 1.818,67 miliar rupiah. Hal ini dikarenakan ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh yaitu bauran industri dan keunggulan kompetitif. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo menunjukkan nilai positif (N_{ij}) pada setiap sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo. Sedangkan dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Gorontalo dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan relatif sektor-sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha yang sama di tingkat Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang berada di tingkat provinsi relatif lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Sektor Potensi Wilayah di Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo tentunya merupakan daerah yang memiliki karakteristik potensi yang beragam, mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusianya di banding Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Gorontalo. Jika melihat dari struktur ekonomi Kabupaten Gorontalo yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan usaha menurut harga konstan masih di dominasi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, hal ini tercermin dari nilai produksi sektor lapangan usaha tersebut lebih besar di bandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya serta kontribusinyapun jauh lebih besar. Dapat dikatakan bahwa lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan potensi terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo.

Dari hasil perhitungan perubahan kontribusi sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2012-2016 menunjukkan angka yang tidak cukup menggembirakan walaupun nilai produksinya cukup besar, dimana kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dalam kurung waktu 2012-2016 menunjukkan angka yang negatif. Artinya, selama kurung waktu 6 tahun kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan. Tidak hanya lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki kontribusi negatif, tapi terdapat lapangan usaha lainnya yang juga menunjukkan angka kontribusi yang negatif, seperti: lapangan usaha pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, jasa perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan jasa lainnya.

Disilain dari hasil perhitungan *loqation quetion* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 8 (delapan) lapangan usaha yang dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gorontalo dan sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, dari kedelapan sektor unggulan tersebut terdapat 3 (tiga) sektor yang mengalami kontribusi pertumbuhan yang negatif, yaitu sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan. Artinya, ketiga sektro tersebut seharusnya menjadi unggulan di Kabupaten Gorontalo ternyata memberikan kontribusi pertumbuhan yang negatif. Hal ini akan menjadi tantangan bagi Kabupaten Gorontalo, terlebih lagi dalam penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, (2007) tentang kesenjangan pertumbuhan antar wilayah di kawasan Malang, mengemukakan bahwa pemerintah Kabupaten Malang harus memutuskan kebijakan pembangunan daerah yang mengacu pada konsep pembangunan daerah berdasarkan potensi ekonomi dan daerah sehingga dapat memberikan prioritas kepada kabupaten yang potensial untuk bertindak sebagai pusat pembangunan. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, diharapkan kegiatan ekonomi tidak akan terkonsentrasi pada satu titik pembangunan, Kota Malang sebagai satu-satunya pembangunan

Keunggulan Kompetitif dalam Pemanfaatan Bonus Demografi di Kabupaten Gorontalo

Perkembangan kinerja perekonomian Kabupaten Gorontalo sebagaimana hasil perhitungan *shift share* dipengaruhi oleh komponen keunggulan kompetitif (Cij), bauran industri (Mij), dan pertumbuhan provinsi Gorontalo (Nij). Sektor lapangan usaha yang menjadi basis di Kabupaten Gorontalo sebagaimana dari hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa sektor lapangan usaha yang dapat dijadikan basis ekonomi ternyata tidak semua memiliki keunggulan kompetitif. Dari 8 (delapan) sektor lapangan usaha yang menjadi basis ekonomi, hanya terdapat 4 (empat) sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif, yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, Industri Pengolahan, dan Transportasi dan pergudangan.

Dampak dari bauran industri (Mij) menyebabkan perubahan perekonomian wilayah di Kabupaten Gorontalo. Bauran industri memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo. Hal ini juga menandakan bahwa sektor lapangan usaha yang positif akibat dari bauran industri akan cenderung tumbuh lebih cepat, namun disisi lain sektor lapangan usaha yang negatif akibat dari bauran industri menyebabkan penurunan pertumbuhan yang cepat. Kondisi tersebut menjadi timpang karena akibat dari bauran industri tersebut justru menurunkan sektor lapangan usaha yang menjadi basis dan memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Gorontalo, seperti Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, dan Industri Pengolahan. Kemudian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo masih terpengaruh dari pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo (Nij). Artinya, perekonomian Kabupaten Gorontalo masih tergantung pada tumbuh kembangnya perekonomian provinsi Gorontalo, sehingga hal ini menjadi kelemahan perekonomian di Kabupaten Gorontalo, dikarenakan guncangan-guncangan ekonomi di tingkat provinsi akan berdampak terhadap perekonomian daerah, khususnya Kabupaten Gorontalo.

Sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya memberikan harapan besar bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo, khususnya dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah penduduk terbanyak di banding dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Jumlah penduduk yang banyak tentunya dapat menjadi modal (*human capital*) dalam mendorong kemajuan daerah dengan asumsi bahwa penduduk tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi beban dan menghambat kemajuan daerah. Fenomena bonus demografi sebagai akibat dari proses transisi demografi yang lebih cepat dari keberhasilan kebijakan kependudukan. Bonus demografi dapat menjadi peluang (*window of opportunity*) yang dapat di nikmati, dan dapat pula menjadi bencana bagi daerah tersebut, terlebih bagi daerah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak.

Bonus demografi merupakan bonus yang diperoleh dari banyaknya jumlah penduduk produktif (usia 15-64 tahun) dibandingkan dengan jumlah penduduk tidak produktif (usia 0-

14 dan 65 tahun ke atas), dapat pula disebut sebagai rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu rasio ketergantungan usia produktif terhadap usia tidak produktif. Pada tahun 2012 jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Gorontalo sebanyak 271.056 jiwa sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif (usia 0-14 dan 65 tahun ke atas) sebanyak 117.307 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk produktif mengalami penurunan menjadi 248.129 jiwa, sedangkan jumlah penduduk tidak produktif mengalami kenaikan menjadi 124.727 jiwa. Kemudian, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) pada tahun 2012 sebesar 43,3 mengalami kenaikan menjadi 50,3 pada tahun 2016. Artinya, di tahun 2012 setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 43 penduduk usia tidak produktif, di tahun 2016 setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 50 penduduk usia tidak produktif. Hal ini tentunya menjadi bonus yang dapat dinikmati bagi Kabupaten Gorontalo apabila penduduk usia produktif mampu terserap diberbagai lapangan usaha, sebaliknya menjadi bencana jika penduduk usia produktif tersebut tidak mampu terserap.

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Gorontalo tahun 2012-2016 di dominasi pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi primadona dalam menyerap tenaga kerja usia produktif di Kabupaten Gorontalo. Pada hal masih banyak sektor lapangan usaha yang menjadi basis yang dapat dikembangkan dan mampu menyerap tenaga kerja, begitupun dengan sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif yang juga dapat menjadi peluang dalam penyerapan tenaga kerja. Disilain, bahwa sektor lapangan usaha yang menjadi primadona dalam menyerap tenaga kerja justru menunjukkan penurunan nilai produksi ke angka yang negatif selama kurung waktu 2012-2016, khususnya pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Jika melihat kondisi tersebut, tentunya sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif belum menjanjikan dalam menyerap tenaga kerja, meskipun pada kenyataannya bahwa sektor lapangan usaha yang memiliki penyerapan tenaga kerja tinggi dapat menjadi basis namun tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Yusmarni, (2016) tentang bonus demografi sebagai kesempatan dalam mengoptimalkan pembangunan pertanian di Sumatera Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dapat dioptimalkan oleh Sumatera Barat untuk memanfaatkan periode bonus demografi, karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah dan menyerap banyak tenaga kerja. Kondisi ini akan menjadi peluang bagi Sumatera Barat untuk mengoptimalkan upaya pengembangan agroindustri yang menciptakan *value added* komoditi pertanian. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani di wilayah pedesaan, tapi juga akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Sumatera Barat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan selama tahun 2012-2016. Dari hasil perhitungan LQ ($LQ > 1$) terdapat 8 (delapan) sektor lapangan usaha yang menjadi potensi wilayah yang dapat menjadi sektor basis di Kabupaten Gorontalo, yaitu (a) Pertanian,

kehutanan dan perikanan, (b) Pertambangan dan penggalian, (c) Industri Pengolahan, (d) Pengadaan listrik dan gas, (e) Kontruksi, (f) Transportasi dan pergudangan, (g) Informasi dan komunikasi, dan (h) Jasa keuangan dan asuransi. Dari 8 (delapan) sektor lapangan usaha yang menjadi basis ekonomi di Kabupaten Gorontalo, terdapat 4 (empat) sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif. Peluang pemanfaatan bonus demografi di Kabupaten Gorontalo melalui penyerapan tenaga kerja pada sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif berada pada sektor lapangan usaha (a) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (b) Pertambangan dan penggalian, (c) Industri Pengolahan, dan (e) Transportasi dan pergudangan

Rekomendasi

Program unggulan pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tidak akrab dengan masyarakat sehingga sehingga tidak berjalan dengan optimal, sehingga program-program yang dibutuhkan adalah program yang akrab dengan masyarakat, bukan program unggulan yang masyarakat baru terima. Pentingnya pemerintah memperhatikan sektor lapangan usaha yang mengalami kontribusi negatif namun dapat menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang dengan, khususnya pada delapan sektor lapangan usaha yang dianggap sebagai basis ekonomi di Kabupaten Gorontalo. Pemerintah hendaknya mengeluarkan sebuah kebijakan transmigrasi antar desa/kecamatan dengan memperhatikan pemerataan sebaran tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo, terlebih lagi bagi desa/kecamatan yang memiliki proporsi tenaga kerja yang lebih besar. Peluang menikmati bonus demografi di Gorontalo semakin terbuka jika pemerintah mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki, yaitu sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif. Perhatian pemerintah pada empat sektor lapangan usaha yang menjadi basis ekonomi dan memiliki keunggulan kompetitif perlu ditingkatkan, karena sektor lapangan usaha tersebut dapat menjadi peluang yang besar dalam menyerap tenaga kerja.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2012-2017. *Kabupaten Gorontalo dalam angka*. Diakses dari <http://gorontalokab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik, 2012-2017. *Provinsi Gorontalo dalam angka*. Diakses dari <http://gorontalo.bps.go.id>.
- Badri, Juarsa. 2015. *Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok*. Jurnal IPTEKS Terapan. Research of Applied Science and Education V8.i 4 (222-234). ISSN: 1979-9292. E-ISSN: 2460-5611
- Bakri, Bala, syamsul. 2016. *Strategi Pemanfaatan Bonus Demografi Berbasis Potensi Wilayah di Provinsi Gorontalo*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Jakarta.
- BAPPENAS, BPS, UNPF. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta, diakses dari www.bappenas.go.id.
- Konadi, Win, dkk. 2011. *Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat*. Majalah Ilmiah Unimus. Informasi Komunikasi dan Pengkajian Iptek. ISSN: 2085- Volume 2 Nomor 6, Februari.
- Decentralization Support Facility. 2011. *Indonesia's Intergovernmental Transfer; Respons on Future Demographic and Urbanization Shifts*. www.dsfindonesia.org. Volume 1 number 68455
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Noor, Munawar. 2015. *Kebijakan Pembangunan Kependudukan Dan Bonus Demografi*. Vol 4, No 1. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
- Portal Nasional Republik Indonesia. 2009. *BKKBN: Indonesia Mendapat Bonus Demografi pada 2020*, Senin, 29 Juni 2009. Diakses dari www.indonesia.go.id
- Rosyetti. 2009. *Studi keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Dikabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ekonomi Volume 17, Nomor 2 Agustus.
- Sutikno, Maryunani. 2007. *Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economic, Vol.1 No.1 Oktober 2007, 1-17.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa:Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusmarni, 2016. Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat. AGRISEP Vol 16 No.1 Maret 2016, ISSN: 1412-8837